

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Alasan pemilihan pendekatan ini karena peneliti ingin mengungkap dan memahami tentang bagaimana Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat LAZ Al Azhar Pasca Erupsi Gunung Kelud yang terjadi pada tahun 2014 lalu. Berdasar teori yang tertulis bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati²⁸, maka peneliti akan menjelaskan keadaan di desa tersebut dengan apa adanya.

Meskipun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif berkaitan dengan studi yang berusaha memberikan gambaran sistematis tentang suatu situasi, masalah, fenomena, layanan atau program, atau, misalnya, kondisi dan situasi kehidupan, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, efek dan fenomena suatu komunitas adalah penelitian yang berusaha memberikan informasi.²⁹ Jadi, data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumen yang dituliskan secara sistematis dalam bentuk deskriptif.

²⁸ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), h. 7

²⁹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 47

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada penangkapan objek yang diteliti dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.³⁰

C. Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian di lapangan, menurut Arif Furchan peneliti sepatutnya dapat memberi perhatian lebih pada ketentuan dalam melakukan pengamatan ketika di lokasi penelitian guna menentukan substansi dalam melaksanakan penelitian.³¹ Terkait lokasi penelitian sendiri, peneliti menentukan tempat di Desa Puncu, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Adapun dasar yang digunakan peneliti melakukan penelitian di tempat ini dikarenakan manajemen dalam program pemberdayaan masyarakatnya tertata baik dan memiliki hasil produk yang baik pula. Serta, tempat ini merupakan salah satu lokasi pemberdayaan masyarakat satu-satunya yang dipilih oleh LAZ Al Azhar di Kabupaten Kediri terkait dampak dari erupsi Gunung Kelud tahun 2014.

³⁰ Lexy J and Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal, 9

³¹ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 51.

1. Sejarah Desa Puncu

Disuaikan dengan data Assesment Desa (Lokasi Penelitian)

a. Profil Desa

Nama Desa : Puncu

Kecamatan : Puncu

Kabupaten : Kediri

Provinsi : Jawa Timur

Website : <https://desapuncu.wordpress.com>

b. Sejarah Desa

Desa Puncu berada di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Desa Puncu mempunyai sejarah yang unik, dilihat dari nama “Puncu” yang berarti desa yang terletak di bukit yang menonjol. Sejarah dari Desa Puncu adalah pada jaman penjajahan Belanda, banyak terjadi perlawanan di daerah-daerah di seluruh wilayah nusantara. Salah satunya wilayah Trunojoyo dari Madura, mereka melakukan serangan dengan gagah berani menyerang sampai Batavia tetapi dikarenakan pihak Belanda dibantu oleh Kerajaan Mataram maka pasukan Trunojoyo mendapat serangan balik dan dipukul mundur dan pasukannya melarikan diri kearah timur kearah Madura. Dan pasukan Mataram beserta pasukan Belanda tetap melakukan pengejaran terhadap pasukan Trunojoyo, dalam pelariannya mereka melewati Kediri untuk menuju Gunung Selo Kurung di Ngantang untuk bersembunyi. Dalam perjalanan tersebut para

pasukan Trunojoyo singgah di sebuah perbukitan untuk membuat senjata atau bersalin, karena tempat karena tempat mereka tinggi maka mereka dapat melihat musuh dari tempat tersebut atau dari kejauhan. Dikarenakan tempat peristirahatan tersebut berada di bukit yang menonjol, maka orang Jawa menanamkan Puthuk atau Muncu, dari sebutan itulah maka lahirlah nama Puncu yang sampai sekarang menjadi nama sebuah Dusun, Desa, sampai Kecamatan Puncu.

c. Kondisi Geografis Desa Puncu

Puncu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi sehingga udaranya terasa sejuk. Secara geografis, Dusun Laharpang terletak di wilayah Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa lainnya. Untuk batas desa sendiri, batas utara desa Puncu yakni berbatasan dengan desa Asmoro Bangun, sedangkan batas Timur desa Kebon Rejo, batas Selatan ada KRPB Benowo dan batas sebelah Barat adalah Desa Satak. Di kecamatan ini terdapat Hutan Jatirejo yang dikelola Perhutani. Jarak tempuh dusun Laharpang apabila dijangkau dari pusat kabupaten Kediri mencapai 32 km. Puncu merupakan daerah yang kental dengan kebudayaan Indonesia. Pengunjung dapat menyaksikan gratis pagelaran-pagelaran kesenian Jawa Timur seperti Jaranan, Reog, Wayang, Campursari dan lain sebagainya.

d. Kependudukan.(Data Kependudukan Per Tahun 2021)

- 1) Jumlah Penduduk : 8.161 Jiwa
- 2) Laki-laki : 4.166 Jiwa
- 3) Perempuan : 3.995 Jiwa
- 4) Jumlah KK : 2.916 Jiwa
- 5) Jumlah Dusun : 5 Dusun

e. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Puncu

Masyarakat desa Puncu terdiri etnis dan agama. Dengan keanekaragaman tersebut masyarakat desa Puncu tetap hidup damai dan berdampingan dengan aman dan tentram saling menghormati serta menghargai antara yang satu dengan yang lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan hampir tidak adanya masalah besar di masyarakat desa Puncu. Dibawah ini jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut oleh masyarakat desa Puncu.

Tabel 3.1: Data Jumlah Penganut Agama Di Desa Puncu

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	3.986 Jiwa	3.852 Jiwa
2	Kristen	114 Jiwa	106 Jiwa
3	Katholik	18 Jiwa	15 Jiwa
Jumlah		4.118 Jiwa	3.973 Jiwa

(Sumber: Diolah kembali)

Dari data pada tabel 3.1, terlihat masyarakat desa Puncu mayoritas beragama Islam.³² Adapun fasilitas atau sarana ibadah juga terfasilitasi

³² Arsip daftar isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Puncu, 2019

dengan baik. Terdapat masjid sebanyak 5 buah, mushola 15 buah dan gereja 2 buah.

f. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Puncu

Masyarakat Desa Puncu terdiri dari stratifikasi sosial ekonomi yang berbeda-beda. Di bawah ini gambaran stratifikasi sosial ekonomi masyarakat desa Puncu dilihat dari mata pencaharian:

Tabel 3.2: Data Jumlah Penduduk Desa Puncu Dilihat Dari Mata Pencahariannya

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	1434 Jiwa	659 Jiwa
2	Buruh Tani	249 Jiwa	170 Jiwa
3	Peternak	18 Jiwa	3 Jiwa
4	TNI	11 Jiwa	0 Jiwa
5	POLRI	4 Jiwa	1 Jiwa
6	Tukang Batu	18 Jiwa	0 Jiwa
7	Karyawan Perusahaan Swasta	216 Jiwa	64 Jiwa
8	Wiraswasta	378 Jiwa	189 Jiwa
9	Perangkat Desa	9 Jiwa	3 Jiwa
10	Buruh Harian Lepas	84 Jiwa	27 Jiwa
11	Karyawan Honorer	10 Jiwa	9 Jiwa
Jumlah		2431 Jiwa	1125 Jiwa

Sumber: Data diolah kembali

Dari data yang sudah dijelaskan pada tabel 3.2 diketahui masyarakat desa Puncu yang bekerja sebagai petani menempati jumlah terbesar sebesar 1434 Jiwa³³ dari laki-laki dan 659 Jiwa dari penduduk perempuan. Bisa diambil kesimpulan bahwa dari jumlah banyaknya mata pencaharian petani, maka potensi dibidang pertanian sangat memungkinkan dikembangkan di Desa Puncu ini.

³³Arsip daftar isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Puncu, 2019

g. Keadaan Sosial Pendidikan Desa Puncu

Kondisi sosial pendidikan masyarakat desa uncu dapata dilihat dari tingkat pendidikan yang dieproleh masyarakat tersebut. Di bawah ini klasifikasi tingkat pendidikan di wilayah desa Puncu:

Tabel 3.3: Status Pendidikan Penduduk Desa Puncu

No	Tingkat Pendidikan	Laki - laki	Perempuan
1	Tamat SD/ sederajat	1170 Jiwa	1097 Jiwa
2	Tamat SMP/ sederajat	931 Jiwa	841 Jiwa
3	Tamat SMA/ sederajat	525 Jiwa	406 Jiwa
4	Tamat D-1/ sederajat	9 Jiwa	9 Jiwa
5	Tamat D-3/ sederajat	14 Jiwa	14 Jiwa
6	Tamat S-1/ sederajat	48 Jiwa	42 Jiwa
7	Tamat S-2/ sederajat	2 Jiwa	2 Jiwa
8	Tamat S-3/ sederajat	2 Jiwa	3 Jiwa
Jumlah		2701 Jiwa	2414 Jiwa

Sumber: Data diolah kembali³⁴

Berdasar dari data yang sudah disajikan pada tabel 3.3 di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat desa Puncu yang tamat pendidikan tingkat sekolah dasar sebanyak 2.267 jiwa sedangkan tamatan pendidikan perguruan tinggi sampai pada S-3/ sederajat sebanyak 99 jiwa. Ini menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat mulai meningkat sesuai dengan data arsip desa tahun 2019.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan

³⁴ Arsip Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Puncu, 2019

seperti dokumen dan lain-lain.³⁵ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi,

1. Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari sumber pertama³⁶, sumber data primer ini di ambil peneliti melalui wawancara. Sumber data tersebut meliputi masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Puncu. Dalam hal ini sampel masyarakat yang dipilih merupakan orang atau warga yang berperan langsung dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut. Sedangkan tokoh masyarakat, merupakan orang yang mengerti dan mengetahui pengetahuan dan sosiokultur desa Puncu.

Adapun sumber informannya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.4: Sumber Informan

No	Informan	Nama
1	Masyarakat atau Warga	Bapak Warni
2	Ketua Saung Ilmu	Bapak Didik
3	Ketua KSM	Bapak Nur Yakin
4	Tokoh Masyarakat	Bapak Sudarmono
5	Pendamping Pemberdayaan	Bapak Aynut Dhobit

Sumber: Data diolah

2. Data sekunder, yaitu sumber data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diterima oleh peneliti dan subyek penelitian. Data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan

³⁵ J and Moleong. 157

³⁶ Burhan Ashofa, 'Metode Penelitian Hukum'. 114

- dan sebagainya, adapun data yang diperlukan untuk penelitian ini diantaranya buku-buku dan kitab-kitab klasik yang berkaitan dengan wasiat serta literature yang menunjang terlaksananya penelitian ini.
3. Data tersier, yaitu data penunjang yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap sumber data primer dan sekunder, diantaranya adalah kamus dan ensiklopedi, yang nantinya digunakan bila diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah data observasi, wawancara dan studi dokumen terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa data. Analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif, artinya penulis berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat LAZ Al Azhar Pasca Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014 di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

Menurut Bodgan & Biklen dalam buku Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif dilakukan dengan memanipulasi data, mengorganisasikan data, memilah-milah ke dalam bongkahan-bongkahan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari, dan menemukan apa yang penting, merupakan inisiatif oleh orang lain.³⁷ Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut:

³⁷ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁸

Penelitian menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau di tempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian.

Untuk memudahkan penyimpulan data yang telah didapat dari lapangan atau tempat penelitian, maka diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan yang berkaitan dengan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat LAZ Al Azhar Pasca Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014 di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, agar hasilnya lebih baik.

2. Penyajian Data (Display Data)

Menurut Miles dalam Salim dan Syahrur, penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 246

menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.⁶¹ Tampilan data dalam format teks untuk cerita ditransformasikan ke dalam berbagai format grafik, jaringan, dan diagram. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang terorganisir dalam format yang konsisten dan mudah diakses sehingga peneliti dapat memahami apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan tentang Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat LAZ Al Azhar Pasca Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014 di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, dalam tahap analisis data, kesimpulan, pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh, kesimpulan final akan didapat seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema- tema yang dirumuskan.³⁹

³⁹ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Meda, ³⁹), h. 147

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah teknik yang dilakukan melalui pengamatan yang cermat dan pencatatan yang sistematis.⁴⁰ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada subjek. Salah satunya adalah observasi tidak langsung yaitu suatu peristiwa yang sedang diselidiki, tetapi observasi dilakukan melalui dokumen-dokumen seperti wawancara, foto, dan data tertulis. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang dikumpulkan melalui observasi langsung. Pada hal-hal yang berhubungan dengan program Peberdayaan Masyarakat Pasca Erupsi Gunung Kelud tahun 2014.

2. Wawancara

Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan yang bertujuan. Yang penting percakapan dilakukan oleh dua orang, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang menjawab pertanyaan.⁴¹

Wawancara yang digunakan dalam survei ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 30

⁴¹ Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 186

pengumpulan data ketika Anda yakin bahwa peneliti atau pengumpul data mengetahui informasi yang akan mereka terima. Oleh karena itu, pada saat melakukan wawancara, pengumpul data membuat alat survei berupa pertanyaan tertulis, dengan alternatif jawaban.⁴²

Dalam wawancara ini penulis melakukan tanya jawab dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian, yaitu warga, pendamping program pemberdayaan masyarakat, ketua organisasi, ketua tiap-tiap divisi, dan pemerintahan desa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang strategi yang dilakukan pendamping desa bersama masyarakat dan pemerintah desa dalam menyesuaikan kondisi pasca erupsi Gunung Kelud tahun 2014 serta kebiasaan sebelum terjadinya erupsi.

Adapun alat yang digunakan dalam wawancara yaitu:

- a. Catatan data (alat tulis) berfungsi untuk mencatat percakapan sumber data, seperti: buku, pulpen dan lain-lain. Recorder berfungsi untuk merekam percakapan atau pembicaraan.
- b. Alat (lembar pedoman wawancara) berfungsi untuk pedoman saat wawancara berlangsung.

3. Studi Dokumentasi

Sebuah dokumen dari asal kata dokumen. Ini berarti item tertulis.

Baru-baru ini, perbedaan telah dibuat antara dokumen dan catatan. Warul

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 138

Walidin dan Guba Saifullah mendefinisikan: Catatan adalah permintaan tertulis yang dibuat oleh individu atau lembaga untuk menguji suatu peristiwa atau menampilkan akuntansi. Dokumen adalah bahan tertulis atau film, kecuali catatan yang dibuat atas permintaan penyidik.⁴³

Studi dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data tertulis berupa dokumen-dokumen yang dimiliki desa untuk proses perubahan. Dokumen-dokumen tersebut yaitu diantaranya:

- a. Profil LAZ Al Azhar
- b. Visi dan misi LAZ Al Azhar
- c. Data *assesment* desa puncu pasca erupsi
- d. Struktur organisasi kelompok swadaya masyarakat.
- e. Data pelaksanaan kegiatan.
- f. ADART kelompok swadaya masyarakat.
- g. Buku pedoman pendamping masyarakat.

⁴³ Warul Walidin, dan Saifullah, *Metodologi Penelitian & Grounded Theory*, (UIN ArRaniry: FTK Ar-Raniry, 2015), h. 138

Tabel 3.5: Kisi-Kisi Pengumpulan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
1.	Bagaimana konteks program pemberdayaan LAZ Al Azhar pasca erupsi gunung kelud tahun 2014 di desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?	<p>a. Kondisi infrastruktur pasca erupsi</p> <p>b. Kondisi perekonomian pasca erupsi</p> <p>c. Kondisi Pendidikan pasca erupsi</p> <p>d. Kondisi kesehatan pasca erupsi</p> <p>e. Kondisi keagamaan pasca erupsi</p>	<p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumen</p>	<p>a. Pendamping pemberdayaan</p> <p>b. Ketua saung ilmu</p> <p>c. Warga</p>
2.	Bagaimana input program pemberdayaan LAZ Al Azhar pasca erupsi gunung kelud tahun 2014 di	<p>a. Program Pemberdayaan pasca erupsi</p> <p>b. Tanggapan warga sekitar tentang program</p>	<p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumen</p>	<p>a. Pendamping pemberdayaan</p> <p>b. Ketua saung ilmu</p> <p>c. Warga</p>

	desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?	pemberdayaan pasca erupsi c. Target Program pemberdayaan pasca erupsi		
3.	Bagaimana Proses program pemberdayaan LAZ Al Azhar pasca erupsi gunung kelud tahun 2014 di desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?	a. Implementasi program pemberdayaan b. Kendala dari implementasi program c. Perbaikan progran sesuai kondisi	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumen	a. Pendamping program pemberdayaan b. Ketua Saung Ilmu c. Devisi masing- masing program
4.	Bagaimana produk program pemberdayaan LAZ Al Azhar	a. Pengaruh program pemberdayaan pada	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumen	a. Pendamping program pemberdayaan b. Ketua Saung Ilmu

	<p>pasca erupsi gunung kelud tahun 2014 di desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?</p>	<p>infrastruktur masyarakat</p> <p>b. Pengaruh program pemberdayaan pada ekonomi masyarakat</p> <p>c. Pengaruh program pemberdayaan pada pendidikan masyarakat</p> <p>d. Pengaruh program pemberdayaan pada kesehatan masyarakat</p> <p>e. Pengaruh program pemberdayaan pada keagamaan masyarakat</p>		<p>c. Devisi masing-masing program</p>
--	---	--	--	--

Sumber: Data diolah

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam studi kualitatif, suatu hasil atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek. Dalam hal ini terdapat beberapa cara untuk menentukan keabsahan data, yaitu:

1. *Credibility* (Kepercayaan)

Reliability, atau penelitian, melakukan observasi yang berhubungan dengan variabel penelitian sehingga dapat dicapai reliabilitas hasil. Selain itu, penelitian menunjukkan tingkat keandalan hasil dengan menunjukkan realitas yang diselidiki. Keandalan data yang dimaksud dapat ditentukan dengan pengamatan terus menerus di tempat inspeksi dan pengumpulan dokumen seperti foto.⁴⁴⁴⁵

Menurut Lexy J. Moleong dalam Warul Walidin, dan Saifullah teknik pemeriksaan data tersebut terdiri dari; a) perpanjangan waktu peneliti; b) ketekunan pengamatan; c) triangulasi; d) pemeriksaan sejawat melalui diskusi; e) kecukupan referensi; dan f) pengecekan anggota.

Berikut diuraikan teknik-teknik tersebut:⁴⁶

- a. Perpanjangan waktu peneliti adalah istilah yang penulis pergunakan yang mengandung makna yang sama dengan istilah perpanjangan keikutsertaan. *Pertama* peneliti dengan perpanjangan

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, ⁴⁵), h. 90

⁴⁶ Warul Walidin, dan Saifullah, *Metodologi Penelitian & Grounded Theory*, (UIN Ar Raniry: FTK Ar-Raniry, 2015), h. 157

waktu penelitian akan dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek. *Kedua*, perpanjangan waktu penelitian juga dimaksud untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

- b. Ketekunan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu:
 - 1) Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
 - 2) Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan

menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.

- 3) Menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti maupun dengan kepala sekolah, guru atau tokoh ahli.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Usaha membangun keteralihan dalam membangun penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif dengan validitas eksternalnya. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu

yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami penemuan - penemuan yang diperoleh.⁴⁷

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Dalam konsep trustworthiness, *dependability* identik dengan reliabilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.^{48,49}

4. *Confirmability* (Kepastian)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.⁵⁰

⁴⁷ Warul Walidin dan Saifullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), h. 158

⁴⁸ Salim, dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, ⁴⁹), h. 167

⁵⁰ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016), h. 165

H. Teknik Analisis Data

Setelah data observasi, wawancara dan studi dokumen terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa data. Analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif, artinya penulis berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai Evaluasi Program Peberdayaan Masyarakat LAZ Al Azhar Pasca Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014 Menggunakan Model CIPP di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

Menurut Bodgan & Biklen dalam buku Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif dilakukan dengan, mengorganisasikan data, memilah-milah ke dalam bongkahan-bongkahan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari, dan menemukan apa yang penting, merupakan inisiatif. Oleh orang lain.⁵¹ Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵²

Penelitian menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan

⁵¹ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 246

atau di tempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian.

Untuk memudahkan penyimpulan data yang telah didapat dari lapangan atau tempat penelitian, maka diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan dengan cermat dan lugas, kemudian meyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan yang berkaitan dengan Evaluasi Program Peberdayaan Masyarakat LAZ Al- Azhar Pasca Erupsi Gunung Kelud 2014 Menggunakan Model CIPP di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, agar hasilnya lebih baik.

2. Penyajian Data (Display Data)

Menurut Miles dalam Salim dan Syahrums, penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.⁵³ Tampilan data dalam format teks untuk cerita ditransformasikan ke dalam berbagai format grafik, jaringan, dan diagram. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang terorganisir dalam format yang konsisten dan mudah diakses sehingga peneliti dapat memahami apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan tentang Evaluasi Program Peberdayaan Masyarakat LAZ Al- Azhar Pasca Erupsi Gunung Kelud

2014 Menggunakan Model CIPP di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, dalam tahap analisis data, kesimpulan, pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh, kesimpulan final akan didapat seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema- tema yang dirumuskan.⁵⁴

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian mencakup langkah – langkah pelaksanaan dari awal sampai akhir, adapun langkahnya sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan studi literature dan studi lapangan. Studi literature dilakukan untuk mengkaji dan mengetahui secara teoritis

⁵⁴ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Meda, ⁵⁴), h. 147

metode yang dipakai dalam metode pemecahan masalah yaitu menggunakan Evaluasi model CIPP. Sedangkan studi lapangan adalah mempelajari bagaimana metode yang sedang berjalan terkait objek penelitian di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

2. Perumusan Masalah

Pada tahap selanjutnya dilakukan perumusan masalah yang terjadi pada objek penelitian sekaligus merumuskan tujuan penelitian. Perumusan masalah didapat dari hasil analisis penelitian pada waktu studi lapangan dan data data yang diambil dari hasil wawancara dengan bagian pendamping pemberdayaan masyarakat. Hasil perumusan masalah ini sekaligus dijadikan tujuan dalam penelitian yang dilakukan.

3. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pada tahap yang ketiga dilakukan pengumpulan data – data yang diperlukan sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan pada tahap kedua. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data yang akan digunakan pada tahap analisis. Pada proses analisis dikaji data – data yang ada menggunakan metode yang telah peneliti pelajari pada tahap awal.

4. Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisa dan peringkat hasil pembahasan masalah dengan model evaluasi CIPP Setiap tahapan akan dibahas secara maksimal sesuai langkah – langkah yang terdapat pada evaluasi model

CIPP. Dari hasil pengolahan data pada tahap sebelumnya akan digunakan sebagai bahan analisis lebih lanjut guna mendapatkan pemecahan masalah. Hasil pemecahan masalah ini diharapkan akan dapat memberikan alternative perhitungan lebih baik dalam melakukan evaluasi program pemberdayaan masyarakat LAZ Al- Azhar Menggunakan Model CIPP di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

5. Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan model evaluasi CIPP. Kesimpulan ini berupa pernyataan yang diambil dari perhitungan yang dihasilkan dengan metode penelitian.

6. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil pernyataan kesimpulan, peneliti merumuskan saran – saran berkaitan dengan proses yang berjalan pada objek penelitian agar sekiranya dapat memberikan hasil yang lebih baik di masa mendatang.